

KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LETING KABUPATEN KEPULAUAN ARU

Junus Pokar¹, Noer Saudah², Indah Lestari³

¹⁾ Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto

²⁾ Dosen Keperawatan STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto

³⁾ Dosen Keperawatan STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto

ABSTRAK

Anemia defisiensi zat besi pada wanita hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita di seluruh dunia terutama dinegara berkembang. Fenomena yang terjadi pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Leting adalah bahwa masih banyak ibu yang mengalami anemia dalam kehamilan, salah satu penyebabnya adalah karena tidak mengkonsumsi tablet Fe secara teratur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru. Desain penelitian ini adalah analittik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru. Jumlah ibu hamil trimester II pada bulan Juni 2022 sebanyak 42 orang. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Instrument penelitian ini adalah kuesioner, Hbmeter, dan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden mempunyai keptuhan konsumsi tablet Fe baik, yaitu 19 responden (45,2%), dan sebagian besar tidak anemia yaitu 24 responden (57,1%). Hasil Analisa uji Spearman Rho menunjukkan bahwa $pvalue=0,000$ atau kurang dari 0,05 sehingga H1 diterima yang artinya ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru. Semakin patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, maka kejadian anemia akan semakin menurun.

Kata Kunci: *Kepatuhan, tablet Fe, anemia, ibu hamil trimester II*

Correalation between Compliance with Fe Tablet Consumption and the Incidence of Anemia in Second Trimester Pregnant Women in the Working Area of the Leting Health Center, Aru Islands Regency

Junus Pokar¹, Noer Saudah², Indah Lestari³

- 1) Student S1 Nursing STIKES Healthy Development PPNI Mojokerto
 - 2) Lecturer of Nursing STIKES Healthy Development PPNI Mojokerto
 - 3) Lecturer of Nursing STIKES Healthy Development PPNI Mojokerto
- Study Program S1 Nursing Science STIKES Healthy Development PPNI
Mojokerto

ABSTRACT

Iron deficiency anemia in pregnant women was a health problem experienced by women throughout the world, especially in developing countries. The phenomenon that occurs in pregnant women in the Leting Health Center area was that there were still many women who experience anemia during pregnancy, one of the reasons was because they did not consume Fe tablets regularly. The purpose of this study was to determine the relationship of adherence to Fe tablet consumption with the incidence of anemia in pregnant women in the second trimester in the Working Area of the Leting Health Center, Aru Islands Regency. The design of this research was correlation analytic with cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women in the second trimester in the Working Area of the Leting Health Center, Aru Islands Regency. The number of pregnant women in the second trimester in June 2022 was 42 people. The sampling technique used total sampling. The research instrument was a questionnaire, Hbmeter, and observation sheets. Data analysis used Spearman Rho test. The results showed that almost half of the respondents had good adherence to Fe tablet consumption, as many as 19 respondents (45.2%), and most of them were not anemic, as many as 24 respondents (57.1%). The results of the Spearman Rho test analysis showed that $p\text{-value} = 0.000$ or less than 0.05 so that H1 was accepted, which means that there was a relationship between adherence to Fe tablet consumption and the incidence of anemia in pregnant women in the second trimester in the Working Area of the Leting Public Health Center, Aru Islands Regency. The more obedient pregnant women in consuming Fe tablets, the incidence of anemia will decrease.

Keywords: *adherence, Fe tablets, anemia, second trimester pregnant women*

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan merupakan suatu kondisi dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% ditandai dengan keluhan badan lemas, pucat, mata berkunang-kunang bahkan jantung berdebar (Purba & Tanjung, 2018). Anemia pada kehamilan terjadi karena kekurangan zat besi. Defisiensi zat besi pada wanita hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita di seluruh dunia terutama dinegara berkembang (Chendriany et al., 2021). Anemia pada ibu hamil bukanlah masalah sederhana karena sel darah merah mempunyai peranan penting membawa nutrisi dan oksigen untuk pertumbuhan janin (Fajrin, 2020). Anemia yang parah dapat menyebabkan rendahnya kadar oksigen pada organ-organ vital seperti jantung, dan dapat menyebabkan serangan jantung (Proverawati, 2016). Fenomena yang terjadi pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Leting adalah bahwa masih banyak ibu yang mengalami anemia dalam kehamilan, salah satu penyebabnya adalah karena tidak mengkonsumsi tablet Fe secara teratur dengan alasan menyebabkan mual, rasa tidak enak, dan sering lupa.

World Health Organization (WHO) mencatat pada tahun 2019, prevalensi anemia global adalah 29,9% pada wanita usia subur, setara dengan

lebih dari setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun. Prevalensinya adalah 29,6% pada wanita tidak hamil usia subur, dan 36,5% pada wanita hamil. Sejak tahun 2000, prevalensi global anemia pada wanita usia subur mengalami stagnasi, sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil sedikit menurun (WHO, 2021). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil dengan anemia di Indonesia sebesar 48,9%, sedangkan di Provinsi Maluku sebesar 29,1% (Kemenkes RI, 2019). Data Riskesdas 2018 Provinsi Maluku menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 18,86% (Kemenkes Provinsi Maluku, 2019).

Data dari Puskesmas Leting didapatkan jumlah ibu hamil trimester II sebanyak 42 orang. Jumlah kasus anemia pada ibu hamil trimester II sebanyak 21 orang (44,7%), hal ini menunjukkan angka kejadian anemia pada kehamilan masih cukup tinggi. Hasil wawancara dengan 5 ibu hamil trimester II diketahui bahwa 4 ibu hamil (80%) jarang mengkonsumsi tablet Fe karena rasanya yang tidak enak dan sering mual setelah konsumsi tablet Fe, sedangkan 1 orang (20%) mengkonsumsi tablet Fe secara teratur.

Banyak faktor yang menyebabkan anemia pada kehamilan diantaranya, jumlah zat besi yang di absorpsi dari makanan dan cadangan dalam tubuh tidak

tercukupi (Muthalib, 2014). Kebanyakan ibu hamil tersebut konsumsi tablet tambah darah karena dianjurkan oleh petugas kesehatan dan mereka jenuh konsumsi obat karena harus setiap hari konsumsi dan terkadang lupa, sehingga angka kejadian anemi pada ibu hamil masih banyak terjadi. Hal ini disebabkan karena kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe yang masih rendah. Ibu yang tidak patuh dikarenakan kurangnya pemahaman ibu tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan sehingga ibu tidak teratur mengkonsumsi tablet Fe. Selain itu juga dikarenakan mereka jenuh konsumsi obat karena harus setiap hari konsumsi dan terkadang lupa sehingga menyebabkan anemia (Wigati et al., 2021).

Dampak anemia terhadap ibu hamil selama kehamilan dapat menyebabkan terjadinya abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman dekomposisi kordis Hb < 6 gr/dl, ketuban pecah dini, dan pendarahan antepartum (Aulya et al., 2021). Saat persalinan, efek anemia dapat menyebabkan gangguan kekuatan mengejan yang berhubungan langsung dengan gangguan kala nifas yaitu terjadinya pendarahan postpartum, mudah terinfeksi, anemia kala nifas, dan dekomposisi kordis mendadak setelah persalinan. Dampak Anemia terhadap

janin yaitu terjadinya abortus, kematian, berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran dengan Anemia dan cacat bawaan (Manuaba et al., 2016).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectiona*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas Leting yang berjumlah 42 orang. Metode pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *Probability Samplig*. Sampel dalam penelitian ini adalah 42 responden. Pengumpulan data menggunakan kuosioner kepatuhan konsumsi tablet Fe dan Hb meter digital.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru pada Bulan Juli 2022

Kriteria Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	6	14,3
20-35 tahun	36	85,7
> 35 tahun	0	0
Jumlah	42	100

Menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun yaitu 36 responden (85,7%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru pada Bulan Juli 2022

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP/ sederajat	4	9,5
SMA/ sederajat	35	83,3
Perguruan Tinggi	3	7,1
Jumlah	42	100

menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berpendidikan menengah (SMA), yaitu 35 responden (83,3%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru pada Bulan Juli 2022

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	18	42,9
Swasta	11	26,2
Wiraswasta	13	31,0
ASN	0	0
Petani	0	0
Jumlah	42	100

menunjukkan bahwa hampir setengah responden tidak bekerja, yaitu 18 responden (42,9%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ekonomi di Wilayah Kerja Puskesmas Leting

Kabupaten Kepulauan Aru pada Bulan Juli 2022

Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
Penghasilan Dibawah UMK	31	73,8
Penghasilan Setara atau di atas UMK	11	26,2
Jumlah	42	100

menunjukkan bahwa sebagian besar berpenghasilan di bawah UMK, yaitu 31 responden (73,8%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gravidita di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru pada Bulan Juli 2022

Gravida	Frekuensi	Persentase (%)
Primigravida	22	52,4
Multigravida Grande	20	47,6
Multigravida	0	0
Jumlah	42	100

menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah primigravida yaitu 22 responden (52,4%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak dengan Kelahiran Anak Terkecil di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru pada Bulan Juli 2022

Jarak Kelahiran	Frekuensi	Persentase (%)
Belum ada anak sebelumnya	22	52,4
< 3 tahun	2	4,8
3-5 tahun	18	42,9
Jumlah	42	100

menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum ada anak sebelumnya yaitu 22 responden (52,4%)

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru pada Bulan Juli 2022

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	45,2
Cukup	10	23,8
Kurang	13	31,0
Jumlah	42	100

menunjukkan bahwa hampir setengah responden mempunyai kepatuhan konsumsi tablet Fe baik, yaitu 19 responden (45,2%).

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru pada Bulan Juli 2022

Kejadian Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak anemia	24	57,1
Anemia ringan	11	26,2
Anemia sedang	7	16,7
Anemia berat	0	0
Jumlah	42	100

menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia yaitu 24 responden (57,1%).

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru pada Bulan Juli 2022

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia								Total	pvalue
	Tidak anemia		Anemia ringan		Anemia sedang		Anemia berat			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	19	100	0	0	0	0	0	0	19	100
Cukup	2	20,0	8	80,0	0	0	0	0	10	100
Kurang	3	23,1	3	23,1	7	53,8	0	0	13	100
Jumlah	24	57,1	11	26,2	7	16,7	0	0	42	100

Hasil penelitian pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa seluruh (100%) responden yang mempunyai kepatuhan baik tidak mengalami anemia, hampir seluruh (80%) responden yang mempunyai kepatuhan cukup mengalami anemia ringan, dan sebagian besar (53,8%) responden yang mempunyai kepatuhan kurang mengalami anemia sedang.

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 diketahui bahwa hampir setengah responden mempunyai kepatuhan konsumsi tablet Fe baik, yaitu 19 responden (45,2%), sedangkan yang kepatuhan cukup sebanyak 10 orang (23,8%) dan kepatuhan kurang sebanyak 13 orang (31%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2018) di Puskesmas Pejeruk menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden yang tertinggi yaitu tingkat kepatuhan rendah sebanyak 50,0% dan tingkat kepatuhan yang terendah yaitu tingkat kepatuhan sedang sebanyak 23,3%, dan kepatuhan tinggi sebanyak 26,7%.

Kepatuhan minum tablet Fe adalah ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe setiap hari dan jumlah tablet Fe yang diminum paling sedikit 90 tablet berturut-turut selama kehamilan (Sarah, 2018). dan

Responden dengan kepatuhan baik

karena sudah memahami instruksi dari tenaga kesehatan bahwa ibu hamil membutuhkan zat besi dalam jumlah yang lebih dari biasanya untuk mempersiapkan persalinan, sehingga tubuh tidak mampu mencukupinya hanya dengan konsumsi makanan yang mengharuskan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet tambah darah. Responden dengan kepatuhan cukup dapat disebabkan karena faktor lupa sehingga sering melewatkan konsumsi tablet Fe, tidak ada yang mengingatkan membuat ibu tidak mengkonsumsi tablet Fe setiap hari. Responden dengan kepatuhan kurang dapat disebabkan karena tablet Fe memiliki efek samping mual dan muntah sehingga membuat ibu hamil enggan mengkonsumsinya.

2. Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami

anemia yaitu 24 responden (57,1%), sedangkan yang mengalami anemia sebanyak 18 orang (42,9%). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Astuti et al., 2020) menunjukkan bahwa 38,7% ibu hamil di Puskesmas Maccini Sawah mengalami anemia, sedangkan 61,3% tidak mengalami anemia.

Banyak faktor yang menyebabkan anemia pada kehamilan diantaranya, jumlah zat besi yang di absorpsi dari makanan dan cadangan dalam tubuh tidak tercukupi (Muthalib, 2014). Anemia pada kehamilan terjadi karena kekurangan zat besi. Defisiensi zat besi pada wanita hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita di seluruh dunia terutama dinegara berkembang (Chendriany et al., 2021). Anemia pada ibu hamil bukanlah masalah sederhana karena sel darah merah mempunyai peranan penting membawa nutrisi dan oksigen untuk pertumbuhan janin (Fajrin, 2020).

Sebagian besar responden tidak mengalami anemia, hal ini disebabkan karena pada masa kehamilan telah melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga mendapatkan nasihat dari tenaga kesehatan, terutama bidan dalam hal pemenuhan nutrisi agar tidak terjadi anemia dan konsumsi tablet Fe, dan pada trimester II, ibu sudah mulai mengalami

peningkatan nafsu makan sehingga nutrisi yang masuk ke dalam tubuh juga lebih adekuat sehingga tidak terjadi anemia. Responden yang mengalami anemia bisa disebabkan oleh banyak faktor. Faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil antara lain pendidikan, pekerjaan, dan umur ibu.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun yaitu 36 responden (85,7%). Faktor umur merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Umur seorang ibu berkaitan dengan alat – alat reproduksi ibu. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20–35 tahun. Kehamilan diusia < 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karenapada kehamilan diusia < 20 tahun secarabiologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat – zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia > 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini (Astriana, 2017). Menurut peneliti, usia tidak sepenuhnya mempengaruhi terjadinya anemia, karena pada semua usia bisa mengalami anemia, akan pada usia kurang dari 20 tahun cenderung mudah mengalami anemia,

sedangkan yang berusia 20-35 tahun lebih cenderung tidak mengalami anemia. Hal ini disebabkan karena pada usia < 20 tahun fungsi reproduksi ibu belum optimal untuk terjadi kehamilan dan persalinan sehingga dapat mempengaruhi kondisi fisik ibu pada saat mengalami kehamilan. Responden yang tidak mengalami anemia dapat disebabkan karena pada masa kehamilan telah melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, sehingga mendapatkan nasihat dari tenaga kesehatan, terutama bidan dalam hal pemenuhan nutrisi agar tidak terjadi anemia, dan pada trimester II, ibu cenderung mengalami peningkatan nafsu makan sehingga nutrisi yang masuk ke dalam tubuh juga lebih adekuat sehingga tidak terjadi anemia.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berpendidikan menengah (SMA), yaitu 35 responden (83,3%). Kurangnya pendidikan di kalangan ibu hamil diidentifikasi sebagai salah satu penyumbang anemia. Ibu hamil yang tidak dapat membaca dan menulis lebih rentan terhadap anemia dibandingkan dengan ibu yang bersekolah di sekolah menengah pertama dan di atas yang konsisten dengan temuan lainnya. Ini mungkin karena fakta bahwa ibu yang mencapai sekolah menengah dan di atas memiliki kesadaran yang lebih baik tentang diet seimbang selama kehamilan (Delil et al., 2018). Menurut peneliti,

pendidikan ibu mempengaruhi kemampuan ibu untuk menyerap informasi tentang kehamilan, baik perubahan yang terjadi selama kehamilan, maupun gangguan yang terjadi pada kehamilan dan bagaimana mencegahnya, dalam hal ini adalah anemia. Pendidikan ibu mempengaruhi kemampuan ibu untuk menyerap informasi tentang kehamilan, baik perubahan yang terjadi selama kehamilan, maupun gangguan yang terjadi pada kehamilan dan bagaimana mencegahnya, dalam hal ini adalah anemia.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir setengah responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 34 orang (75,6%) dan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar berpenghasilan di bawah UMK, yaitu 31 responden (73,8%). Perempuan dalam tingkat sosial ekonomi rendah cenderung berpendidikan rendah dan secara teratur memiliki kendala keuangan yang menantang untuk mengakses dan membeli makanan bergizi. Karena itu, mereka lebih mungkin untuk menderita efek buruk dari gizi buruk / tidak memadai, infeksi kronis dan infestasi cacing yang dapat menyebabkan terjadinya anemia (Delil et al., 2018). Menurut peneliti pekerjaan yang dilakukan ibu juga mempengaruhi manifestasi klinis terjadinya anemia. Aktivitas ibu yang tinggi cenderung dapat memperparah kondisi anemia yang dialami

ibu hamil, karena pada tingkat aktivitas yang tinggi sangat diperlukan nutrisi untuk memberikan energi dalam melakukan aktivitas, akan tetapi disisi lain, pekerjaan akan menambah penghasilan keluarga yang akan meningkatkan daa beli keluarga terhadap kebutuhan makan yang dapat mencegah anemia. Pekerjaan yang dilakukan ibu juga mempengaruhi manifestasi klinis terjadinya anemia. Aktivitas ibu yang tinggi cenderung dapat memperparah kondisi anemia yang dialami ibu hamil, karena pada tingkat aktivitas yang tinggi sangat diperlukan nutrisi untuk memberikan energi dalam melakukan aktivitas.

3. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia.

Hasil penelitian pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa seluruh (100%) responden yang mempunyai kepatuhan baik tidak mengalami anemia, hampir seluruh (80%) responden yang mempunyai kepatuhan cukup mengalami anemia ringan, dan sebagian besar (53,8%) responden yang mempunyai kepatuhan kurang mengalami anemia sedang. Hasil uji Spearman's Rho menunjukkan nilai pvalue keseluruhan adalah 0,000 dan nilai r hitung sebesar 0,758, artinya ada hubungan yang kuat antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Desa Timur Wilayah Kerja

Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru sehingga semakin baik kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe akan diikuti dengan semakin menurunnya kejadian anemia.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian (Astuti et al., 2020) yang menunjukkan ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Maccini Sawah dengan pvalue sebesar 0,006. Menurut Astuti et al (2020), bagaimanapun juga jumlah kejadian anemia pada penelitian ini tetap perlu mendapat perhatian penanganan karena dapat berdampak buruk bagi ibu yang sedang hamil dan saat akan melahirkan (dapat terjadi perdarahan) bahkan sampai kematian dan juga dapat berdampak negatif terhadap bayinya seperti lahir prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), lahir dengan anemia, dan gangguan pada perkembangan kognitif.

Selama kehamilan terjadi peningkatan volume darah (*hypervolemia*). *Hypervolemia* merupakan hasil dari peningkatan volume plasma dan eritrosit (sel darah merah) yang berada dalam tubuh tetapi peningkatan ini tidak seimbang yaitu volume plasma peningkatannya jauh lebih besar sehingga memberi efek yaitu konsentrasi haemoglobin berkurang dari 12 g/100 ml (Muthalib, 2014). Pada

kehamilan relatif terjadi anemia karena ibu hamil mengalami *hemodelusi* (pengenceran) dengan peningkatan volume 30 % sampai 40 % yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18 % sampai 30 % dan haemoglobin sekitar 19 % (Manuaba, 2018). Kebutuhan akan zat besi sangat menyolok kenaikannya, dengan demikian kebutuhan zat besi pada trimester II dan III tidak dapat dipenuhi dari makanan saja, walaupun makanan yang dimakan cukup baik kualitasnya dan bioavailabilitas zat besi tinggi, namun zat besi juga harus disuplai dari sumber lain agar supaya cukup yaitu dengan pemberian tablet Fe, karena Fe adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain itu, mineral ini juga berperan sebagai komponen untuk membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot) (Susiloningtyas, 2012).

Kurangnya asupan zat besi Fe dan penurunan absorpsi akan menyebabkan cadangan besi makin menurun sehingga tubuh akan mengalami tahap deplesi besi (*iron depleted state*). Kondisi ini akan menyebabkan penurunan kadar feritin serum dan peningkatan absorpsi besi dalam usus. Apabila kekurangan besi berlanjut, maka cadangan Fe menjadi kosong sehingga penyediaan Fe untuk eritropoesis berkurang yang menyebabkan

gangguan pada pembentukan eritrosit. Penurunan jumlah Fe sedangkan kebutuhan untuk ibu dan janin meningkat, maka eritropoesis semakin terganggu dan kadar hemoglobin mulai menurun hingga menyebabkan terjadinya anemia defisiensi besi (Price & Wilson, 2016).

KESIMPULAN

1. Hampir setengah ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru mempunyai kepatuhan baik dalam mengkonsumsi tablet Fe.
2. Sebagian besar ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru tidak mengalami anemia.
3. Ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru.

SARAN

1. Bagi Ibu Hamil

Kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II diketahui sehingga sehingga keluarga dapat memberikan dukungan yang tinggi dalam dapat melakukan perawatan pasien gagal ginjal kronik dengan tepat.

2. Bagi Tempat Penelitian

Tempat penelitian mendapatkan informasi tentang bagaimana kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian

anemia pada ibu hamil trimester II sehingga dapat dijadikan tindak lanjut dalam pemberian perawatan kepada klien untuk mempercepat penyembuhan anemia dalam kehamilan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan metode riset dan menerapkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan maternitas terutama pada ibu hamil dengan anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123–130. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.57>
- Astuti, D. I., Aryawati, W., & Sari, N. (2020). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Ibu Hamil Anemia Trimester Ii Dan Iii Di Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2020. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI*, 1(2), 1–8. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITI> AKMI/article/view/95
- Aulya, Y., Silawati, V., & Margareta, E. (2021). Efektifitas Jus Buah Naga Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal SMART Kebidanan*, 8(1), 54. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v8i1.430>
- Bastable, S. (2012). *Perawat Sebagai Pendidik*. EGC.
- Berman, A., Snyder, S. J., & Frandsen, G. (2016). *Kozier and Erb's Fundamentals of Nursing Concepts, Process, and Practice Tenth Edition*. Jakarta: EGC.
- Chendriany, E. B., Kundaryanti, R., & Lail, N. H. (2021). Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia Di UPTD Puskesmas Taktakan Serang - Banten Tahun 2020. *Journal For Quality in Women's Health*, 4(1), 56–61. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.105>
- Delil, R., Tamiru, D., & Zinab, B. (2018). Dietary Diversity and Its Association with Anemia among Pregnant Women Attending Public Health Facilities in South Ethiopia. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 28(5), 625–634. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v28i5.14>
- Fajrin, F. I. (2020). Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Window of*

- Health : Jurnal Kesehatan*, 3(4), 336–342.
<https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.364>
- Fajrin, F. I., & Erisniwati, A. (2021). Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 173. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2413Faktul>.
- (2015). *Faktor Kepatuhan*. Arcan.
- Hidayat, A. A. A. (2012). *Metode Penelitian Untuk Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Imantika, E., & Angraini, D. I. (2019). Peran Zat Besi terhadap Adaptasi Fisiologis Ibu Hamil dengan Anemia Akibat Malaria di Daerah Endemis Malaria Kabupaten Pesawaran. *JK Unila*, 3(2), 241–246.
- Jannah, N. (2017). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Katzung, B., Masters, S., & Trevor, A. (2012). *Farmakologi Dasar & Klinik*. New York: McGraw Hill.
- Kemenkes Provinsi Maluku. (2019). *Laporan Provinsi Maluku Riskesdas 2018*. Ambon: Balitbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Provinsi Maluku.
- Kemenkes RI. (2019). *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil*. 24.
- Kusmiyati, Y. (2012). *Perawatan ibu hamil: Asuhan ibu hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Lailatushifah, S. N. F. (2012). Kepatuhan Pasien yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengonsumsi Obat Harian. *Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 1–9. <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Noor-Kepatuhan...pdf>
- Luciana, Hasnidar, & Masikki, M. F. D. D. (2019). Efektivitas konsumsi tablet Fe selama menstruasi terhadap peningkatan kadarhaemoglobin pada siswi SMAN 3 Kota Palu. *MJMK: Midwifery Scientific Journal*, 2(3).
- Mansjoer, A. (2014). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Manuaba, I. (2018). *Imu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, I., Manuaba, I. A. C., & Manuaba, F. (2016). *Buku Ajar Patologi Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Marmi. (2013). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Pelajar.

- Martono, N. (2013). *metode penelitian kuantitatif*. PT Rajagrafindo Persada.
- Muthalib, A. (2014). Kelainan Hematologi. In *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Neil, N. (2013). *Psikologi Kesehatan*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2016a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016b). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nurdin, M., Aritonang, E. Y. &, & Anto. (2019). Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Poli Kebidanan RSUD Mitra Medika Medan. *Prima Medika Sains*, 01(1), 57–63.
- Nursalam. (2016a). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016b). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016c). No Title. In *Metodelogi Penelitian Keperawatan Pendekatan Praktis*. Salembah medika.
- Price, S. A., & Wilson, L. M. (2016). *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses Proses Penyakit* (Vol. 1, Issue 6). Jakarta: EGC. <https://doi.org/10.21831/medikora.v16i1.23476>
- Proverawati, A. (2016). Gizi Untuk Kebidanan. In *Nuha Medika*. <https://doi.org/10.1103/PhysRevLett.98.021101>
- Purba, E. M., & Tanjung, R. (2018). Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Pon Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017. *Excellent Midwifery Journal*, 1(No. 1 April), 46–55. <https://doi.org/10.3975/cagsb.2017.02.15>
- Ruslan, Aswan, M. A., & Rusli. (2019). *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi Dalam Olahraga*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Saifuddin, A. B. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Santoso, G. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2015). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (7th ed.)*. New Jersey: John Willey & Sons Inc.
- Sarah, S. (2018). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe

- Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017 The Influence between The Obedience Level in Consuming Fe Tablet and Anemia Incidentat The Third Trimester Pregnancy at Pejeru. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 26(2), 75–85. <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jky/article/view/392>
- Sari, S. I. P., Harahap, J. R., & Juliani, F. (2021). The Effect of Dragon Fruit (*Hylocereus Polyrhizus*) on Hemoglobin Levels in Pregnant Women. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 9(01), 7–12. <http://jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro>
- Sinsin, I. (2014). *Seri Kesehatan Ibu dan Anak Masa Kehamilan dan Persalinan*. Alex Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susiloningtyas, I. (2012). PEMBERIAN ZAT BESI (Fe) DALAM KEHAMILAN Oleh : was Susiloningtyas. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50, 128.
- Varney, H. (2016). *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Edisi 7*. Jakarta: EGC.
- Widatiningsih, S., & Dewi, C. H. T. (2017). *Asuhan Kehamilan*. Transmedika.
- Wigati, A., Nisak, A. Z., & Azizah, N. (2021). Kejadian Anemia Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Konsumsi Tablet Fe. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5(1), 1–7.
- Wiknjosastro, H. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wylie, L., & Bryce, H. (2016). *Manajemen Kebidanan* (E. K. Yudha & D. Yulianti (eds.)). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

